

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai informasi laporan keuangan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan, memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut, memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya, serta memberikan informasi aliran kas (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2007: 50).

Angka pada laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam membentuk opini orang-orang terhadap suatu perusahaan. Angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan memiliki kekuatan yang serupa untuk membangun opini di lingkungan perusahaan. Salah satu pos di dalam laporan keuangan perusahaan yang paling banyak mendapat perhatian oleh para pembaca laporan keuangan adalah pos laba bersih. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional sebuah perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Baik pihak kreditur maupun

investor, menggunakan laba bersih untuk: mengevaluasi kinerja pihak manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Kemampuan laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang telah diyakini oleh beberapa peneliti. Ball dan Brown (dalam Hamonangan, 2009: 61) menemukan adanya hubungan positif antara *contemporaneous earnings* dan *return*. Oleh karena laba bersih yang dilaporkan merupakan angka yang memperoleh perhatian paling banyak dari para pemakai informasi laporan keuangan, maka angka ini pulalah yang paling mungkin dimanipulasi oleh para manajer perusahaan.

Ada dua cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan perusahaan mereka, yaitu di antaranya dengan melakukan manajemen laba (*earning management*) dan perataan penghasilan (*income smoothing*). Manajemen laba merupakan campur tangan dari pihak manajemen dalam hal penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksepakatan antara pihak manajer dengan para pemegang saham perusahaan yang mengakibatkan munculnya sifat oportunistik dari pihak manajemen. Adanya peluang untuk mendistorsi laba aktual perusahaan juga turut memberikan kesempatan bagi para manajer untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diinginkannya.

Perataan penghasilan juga merupakan salah satu bagian dari manajemen laba. Perataan penghasilan merupakan suatu alat yang dapat

digunakan oleh pihak manajemen untuk meratakan laba perusahaan yang dilaporkan dari tahun ke tahun berikutnya. Perusahaan yang dibuat agar terlihat memiliki angka yang tidak terlalu berfluktuasi setiap tahunnya, tentunya akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari para kreditur dengan persyaratan yang menguntungkan serta tentunya akan menarik minat para investor.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri terkait dengan pembuktian bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba maupun perataan penghasilan pada laporan keuangan perusahaan mereka. Penelitian mengenai terdapatnya praktik manajemen laba antara lain telah dilakukan oleh Dechow (1998), Surifah (2001), Henock Louis (2003), dan Hamonangan Siallagan (2009).

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan bukti terkait dengan indikasi unsur manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia yang pada saat sebelumnya (2001) telah diteliti pula oleh Surifah, tetapi saat ini, setelah 10 tahun berlalu, dan di tengah maraknya persaingan global dari berbagai perusahaan publik di Indonesia saat ini, penulis berkeinginan untuk menguji apakah dugaan tersebut masih ada, berlaku, dan dapat dibuktikan sampai dengan saat ini.

Pihak manajemen melakukan manajemen laba karena termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya (Scott, 2009: 422), oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami keuntungan akan cenderung membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menaikkan tingkat laba, dibandingkan pada perusahaan-perusahaan yang memperoleh kerugian.

Tahun yang akan diteliti oleh peneliti adalah tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010. Alasan mengapa tahun tersebut yang akan peneliti gunakan adalah karena pada tahun 2008, Indonesia terkena dampak dari krisis global yang berdampak pada kinerja seluruh perusahaan. Oleh karena adanya fenomena tersebut maka peneliti menggunakan tahun-tahun tersebut sebagai tahun yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengambil topik penelitian yang berjudul **“Indikasi Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2005-2010”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia?
2. Apakah indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia yang mengalami keuntungan selama tahun 2005-2010 berturut-turut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan publik di Indonesia yang mengalami kerugian selama tahun 2005-2010 berturut-turut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

2. Mengetahui indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia yang mengalami keuntungan selama tahun 2005-2010 berturut-turut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan publik di Indonesia yang mengalami kerugian selama tahun 2005-2010 berturut-turut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan suatu bukti empiris kepada para pelaku pasar modal, para pengamat, dan para akademisi mengenai ketiadaan atau keberadaan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.
2. Untuk memberikan informasi kepada para pelaku pasar modal, para pengamat, dan para akademisi tentang indikasi unsur manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.
3. Serta sebagai pembelajaran dan tambahan informasi kepada para pembaca tentang indikasi unsur manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia .

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari Penulisan Skripsi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis tentang laporan keuangan, perusahaan terbuka, manajemen laba, pola manajemen laba, motivasi melakukan manajemen laba, *discretionary accruals*, hubungan manajemen laba dan *discretionary accruals*, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan landasan metode penelitian yang menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.